

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai bagaimana peran Kepemimpinan Formal dan Kepemimpinan Informal dalam pelaksanaan sistem pembangunan di tingkat kampung khususnya di Kampung Holtekamp Kota Jayapura, maka penulis dapat mengambil keputusan dan saran.

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan lewat skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya Holtekamp sebagai salah-satu kampung di wilayah Kota Jayapura, terdapat dua unsur Kepemimpinan : Kepemimpinan Informal (Ondoafi) dan Kepemimpinan Formal (Kepala Kampung) dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, kedua pemimpin ini mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang berbeda termasuk struktur organisasinya. Selanjutnya untuk memperoleh otoritas Kepemimpinan ini dilakukan berdasarkan jalur yang berbeda, karena Ondoafi selalu terikat pada sistem nilai budaya yang telah diwariskan dan berlaku secara turun temurun. Sedangkan Kepala Kampung selalu cenderung pada aktivitas yang merupakan kebijakan dan pemerintah.
2. Dalam melaksanakan kinerja kerja Ondoafi cenderung pada urusan-urusan yang menyangkut adat sesuai dengan ruang lingkup tugas dalam wilayah hukum adatnya. Sedangkan Kepala Kampung selalu terikat dengan urusan

yang menyangkut aktivitas pembangunan dan pemerintahan serta kemasyarakatan di desa.

3. Dari hasil analisis dan bab 4, dapat disimpulkan bahwa, di dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan di Kampung Holtekamp Dualisme Kepemimpinan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung pada umumnya telah terbentuk dengan baik dan dirasakan perlu dan penting oleh masyarakat, untuk berpartisipasi namun dalam kenyataannya Kepala Kampung kurang aktif dan hadir bersama masyarakat, akibatnya program yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Kesiapan Ondoafi dan masyarakat menurut pengamatan penulis menunjukkan sikap positif menyambut kebutuhan akan pembangunan demi kemajuan kampung
5. Pelaksanaan pembangunan di desa sangat ditentukan oleh pola Kepemimpinan dan kreativitas Kepala Kampung. Dan demi kelancaran pelaksanaan pembangunan sangat membutuhkan kreatifitas Kepala Kampung dalam tugasnya. Namun untuk menunjang tanggung jawab Kepala Kampung dalam Pelaksanaan Pembangunan dan pemerintahan di kampung. Ondoafi mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat, karena dalam kehidupan politik lokal Ondoafi telah dikenal dalam masyarakat dan generasi ke generasi berikutnya.
6. Badan Musyawarah Kampung merupakan perwujudan demokrasi di kampung yang muncul setelah ada pemerintah kampung, yang berfungsi sebagai mediator untuk menampung aspirasi dan masyarakat, agar dapat di

rumuskan suatu kebijakan-kebijakan Baru guna mensejahterakan kehidupan masyarakat di kampung.

### **B. Saran**

1. Dari persepsi masyarakat tentang Kepemimpinan yang ideal, lebih banyak dihubungkan dengan Ondoafi bila di bandingkan dengan Kepala Kampung dengan demikian pada kesempatan berikut, Kepemimpinan Kepala kampung akan efektif apabila pola Kepemimpinan yang akan dijalankan perlu dibenahi, agar mampu menjawab permasalahan yang menjadi hambatan pelaksanaan pembangunan di kampung. Lebih dan pada itu Kepala Kampung harus mampu memanfaatkan kesempatan yang ada untuk membina dan menjalin hubungan kerja dengan Ondoafi dalam rangka menggerakkan partisipasi dan masyarakat.
2. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kampung, di tentukan oleh pola Kepemimpinan dan kreativitas pemimpin dalam Kepemimpinannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola pembangunan kampung dan keberhasilannya masih tergantung pada peranan Kepala Kampung, oleh sebab itu otoritas dan kemampuan Kepala Kampung dalam proses pembangunan sangat penting. Oleh sebab itu harus ada pelatihan khusus/penataran.

3. Dalam rangka keberhasilan pelaksanaan pembangunan di kampung, Kepala Kampung perlu meningkatkan fungsi dan tugas dalam mengembangkan sinergitas dengan Ondoafi selaku pimpinan dalam komunitas masyarakat Kampung Holtekamp, agar pelaksanaan pembangunan berjalan dengan maksimal.